

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menurut pengertian bahasa Yunani adalah paedagogik yaitu ilmu untuk menuntut anak. Bangsa Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu ilmu untuk mengeluarkan dan menuntut tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa ini telah menetapkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengeendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang–undang system pendidikan RI Nomor 20 tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharap menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu

wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Eksistensi pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan berdirinya sekolah-sekolah yang dapat memberikan pendidikan yang bermutu bagi para generasi penerus bangsa. Untuk mendukung itu semua maka pemerintah menetapkan adanya mata pelajaran yang harus di ikuti oleh setiap siswa yang ada di sekolah, agar terwujudnya siswa siswi yang cerdas serta aktif dan juga kreatif. Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa yang aktif dan kreatif adalah mata pelajaran seni budaya. Menurut PERMEN No.22, 23 dan 24:2006 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan,kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar denganseni,” “belajar melalui seni,” “dan “belajar tentang seni.” Peranan ini tidak bias diberikan oleh mata pelajaran lain.”

Pendidikan kesenian berperan untuk menumbuh kembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, serta kepekaan indrawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Dengan demikian pendidikan kesenian merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas, kepekaan apresiasi, dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, dan salah satunya adalah seni tari.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan emosi, karena pendidikan seni

tari tidak hanya menuntut keterampilan gerak saja, melainkan penguasaan emosi dan pikiran. Keseimbangan unsur-unsur tersebut terlihat pada saat anak menari, karena dalam membawakan suatu gerak tari, diperlukan pula suatu penguasaan emosi sesuai dengan sifat-sifat geraknya disertai pemusatan daya pikir. Mengingat pentingnya pendidikan seni tari yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta tingkah laku anak, maka diupayakan untuk memperkenalkan nilai-nilai seni tari sejak dini kepada anak. Secara khusus tujuan pembelajaran seni tari adalah: 1) siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, menarik manfaat pembelajaran seni tari, 2) siswa memiliki sikap kebersamaan dan tenggang rasa, bertanggung jawab sehingga anak dapat membawa diri dalam pergaulan (Hidajat,2005:19).

Seperti yang dikatakan oleh para pakar tari, bahwa tari sudah ada semenjak manusia lahir ke bumi ini, semua menandakan bahwa seni tari merupakan sebuah seni yang sudah memiliki perjalanan sejarah yang begitu panjang. Peranan seni tari ditekankan untuk memupuk dan mengembangkan bakat seni sehingga mereka dapat menghargai dan mencintai budaya sendiri.

Seni Tari memiliki peran sebagai media pendidikan. Salah satunya sebagai media berfikir kreatif. Bersamaan dengan itu seni menjadi media pendidikan untuk mengembangkan media dasar fisik/tubuh, daya serap, sosial, emosi, cipta, estetika.

Banyak cara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar agar kreativitas siswa dapat meningkat khususnya seni tari, salah satunya dengan diterapkannya metode eksperimen dimana siswa dituntut lebih aktif

dan kreatif. Namun dalam faktanya sebagaimana yang penulis amati selama mengajar di sekolah SMP Negeri 3 Kisaran, pembelajaran seni tari cenderung menggunakan model konvensional yaitu guru memberikan contoh ragam tari dengan demonstrasi, kemudian siswa diminta untuk menirukan, sehingga harapan menjadikan siswa yang memiliki kompetensi untuk menuju pengembangan yang kreatif belum tampak.

Kreativitas terjadi didalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata, artinya salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebut dari orang-orang kreatif adalah peka terhadap hal-hal yang disukai, mampu melihat lebih cermat dari orang lain, bersifat terbuka dan sangat peka terhadap hal-hal yang menarik perhatiannya. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi siswa dalam memenuhi standart atau produk belajar yang selalu berkembang. Hal ini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara yang baru, desain baru, model baru, atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada sebelumnya. Secara generik mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakann berbagai cara untuk membangun iklim yang memicu berkembangnya kemampuan berfikir dan berkarya.

Langkah-langkah tersebut kiranya masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, inovatif, agar siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Salah satu srategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah *Metode Eksperimen*.

*Metode Eksperimen* terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki makna yang berbeda atau tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:740) mendefinisikan: "Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya.

Menurut Roestiyah (2001:80) *Metode Eksperimen* adalah suatu cara mengajar, dimana siswa mampu melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya. Didalam *Metode Eksperimen* ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat segala sesuatu memerlukan eksperimen, begitu juga dalam cara mengajar guru dikelas dengan menggunakan metode eksperimen. Maka yang dimaksud metode eksperimen adalah apabila seorang siswa melakukan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap siswa. Metode eksperimen ini banyak digunakan orang jaman dulu. Semua hasil- hasil penemuan baru, banyak yang didapat dengan jalan eksperimen.

Selain itu metode eksperimen adalah pembelajaran dimana guru dan murid (siswa) bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Metode eksperimen disini merupakan upaya praktik dengan menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya. Disamping itu juga dapat belajar mengalami suatu proses serta

dapat menjelaskan proses tersebut. Penerapan metode eksperimen boleh jadi merupakan suatu metode yang menjanjikan dalam pembelajaran mata pelajaran kesenian, terutama pada seni tari. Diharapkan dengan penerapan metode ini siswa dan guru dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan.

Metode eksperimen biasanya digunakan untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan alam dan teknologi. Namun didalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode eksperimen ini kedalam pembelajaran tari. Untuk mendukung metode eksperimen ini penulis mengambil sample dengan pemanfaatan properti, ini sesuai dengan materi pelajaran yang ada pada buku siswa yaitu tentang kreasi tari daerah.

Dalam hasil wawancara dengan Menna Silaen, S.Pd selaku guru mata pelajaran kesenian kelas VIII di SMP NEGERI 3 KiSARAN, selama ini proses pembelajaran mata pelajaran kesenian belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal dan masih didominasi oleh guru. Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk menerapkan metode eksperimen yang efektif untuk mempermudah proses pembelajaran mata pelajaran kesenian kelas VIII SMP NEGERI 3 KISARAN untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa. Alasan dipilihnya metode eksperimen, karena metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan dan menarik jika diterapkan pada siswa. Siswa akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa juga

memudahkan untuk penyampaian terkait dengan mata pelajaran kesenian di kelas VIII SMP NEGERI 3 KISARAN di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP KREATIVITAS GERAK TARI SISWA SMP NEGERI 3 KISARAN”** untuk membuktikan bahwa dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang dapat dikatakan paling penting dari proses lainnya. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Moh. Nazir (1983:49) mengatakan bahwa:

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkannya metode eksperimen di SMP Negeri 3 Kisaran
2. Berapa besar pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa di SMP Negeri 3 Kisaran
3. Apakah kreativitas siswa dipengaruhi oleh guru

4. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran seni tari terhadap kreativitas gerak tarisiswa SMP Negeri 3 Kisaran
5. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen di SMP Negeri 3 Kisaran

### **C. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkannya metode eksperimen?
2. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran Seni Tari terhadap kreativitas gerak tari siswa di SMP Negeri 3 Kisaran?
3. Berapa besarpengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa di SMP Negeri 3 Kisaran?

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatsan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkannya metode eksperimen, Bagaimana penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran seni tari terhadap kreativitas gerak tari siswa dan berapa besar pengaruh

metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa di SMP Negeri 3 Kisaran”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkannya metode metode eksperimen .
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran seni tari terhadap peningkatan kreatifitas gerak tari siswa.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa.

#### **F. Manfaat penelitian**

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai acuan dalam menyusun progam pembelajaran sekolah
2. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
3. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni tari.
4. Sebagai bahan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

### G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena ataupun keadaan tertentu yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Hipotesis pada penelitian ini yakni:

$H_a$  : Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa.

